

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL NDAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dini Rezeki¹⁾, Sri Endang Kornita²⁾, Taryono²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Riau

Email : rezekadini16@gmail.com

Analysis of the Development Potential of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Indragiri Hilir Regency

ABSTRACT

This study aims to determine the development of MSMEs based on the type of business in Tembilahan sub-district, Indragiri Hilir district. The data used in this study are primary and secondary data. This study used a quantitative descriptive method, this study was analyzed using a cluster approach. Data collection techniques include questionnaires, interviews, and documentation. The results showed that the potential for development in Indragiri Hilir Regency is still low, ranging from 0 to 25% due to the low market demand from outside the region in Indragiri Hilir Regency so that the products sold are still small. The potential for developing MSMEs is largely dependent on capital loans to develop their businesses, only a small proportion uses their own capital. Business profits at MSMEs are only in the range of 25 to 50% of their initial business capital. This condition is because business actors rarely get large profits from the products purchased by consumers. So that business owners rarely add to their workforce after their business profits increase.

Keywords: Potential Development of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia. Pengembangan usaha kecil merupakan cara yang dinilai besar perannya dalam pembangunan ekonomi nasional. Pengembangan usaha kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat banyaknya usaha kecil terdapat di negara ini, sehingga bisa mendorong pembangunan daerah (Susilo *et al.*, 2008).

Secara umum, UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional (Rahayu, 2016).

Pengembangan UMKM menjadi salah satu hal yang krusial mengingat UMKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah

negara termasuk negara Indonesia (Tambunan T., 2005). Meskipun secara ekonomi UMKM mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam pengembangannya menghadapi berbagai permasalahan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dibedakan pengertian antara usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur Undang-undang ini. Kriteria asset: maksimal 50 juta, kriteria omzet: maksimal 300 juta rupiah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. Kriteria asset: 50 juta – 500 juta, kriteria omzet: 300 juta -2,5 miliar rupiah.

Dalam hal ini, usaha mikro kecil menengah memiliki peran yang penting bagi perekonomian, di Tembilahan banyak pelaku UMKM berbagai ragam usaha-usaha yang di jalankan oleh pelaku UMKM, baik itu dari segi makanan, kerajinan, dan lain-lain. Banyaknya pelaku UMKM di Tembilahan menjadikan salah satu pilihan bagi masyarakat Tembilahan untuk meningkatkan perekonomian di tembilahan. Dapat dilihat pada tabel 1.2 jumlah sektor usaha-usaha

UMKM yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2016-2019, sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan Tahun 2016 – 2019.

No	Tahun	Jumlah Sektor UMKM
1.	2016	4.620
2.	2017	2.772
3.	2018	2.537
4.	2019	2.259

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sektor usaha UMKM yang paling banyak itu terletak pada sektor usaha perdagangan besar dan eceran mobil dan motor terlihat pada tahun 2016 itu sebanyak 2.198 pelaku usaha, selanjutnya pada tahun 2017 itu sebanyak 1.032 pelaku usaha, pada tahun 2018 itu sebanyak 997 pelaku usaha dan pada tahun 2019 itu sebanyak 966 pelaku usaha. Sektor usaha penduduk paling banyak terdapat pada sektor usaha perdagangan besar dan eceran mobil dan motor. Sehingga masyarakat-masyarakat yang berada di kabupaten Indragiri hilir banyak yang berbelanja untuk keperluan pokok sehari-hari di Tembilahan, selain harga yang terjangkau juga banyak macam yang disediakan oleh sektor-sektor usaha pedagang besar untuk keperluan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Potensi

Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan

atau pun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Majdi & Udo Yamin Efendi, 2007).

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Pandji, 2007). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha makro. Menurut, (Rudjito, 2003), mengemukakan bahwa pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Menurut Hafsah (2004) bahwa peran UMKM dalam perekonomian nasional, maupun dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan distribusi pembangunan masih memiliki kendala atau pun hambatan-hambatan yang di hadapi.

Pada umumnya permasalahan yang di hadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), antara lain meliputi:

1. Faktor internal
 - a. Kurangnya permodalan
 - b. Sumber daya manusia (SDM) yang terbatas
 - c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar
2. Faktor eksternal
 - a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
 - b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha
 - c. Implikasi otonomi daerah
 - d. Implikasi perdagangan bebas

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang bertanggung jawab dan mengelola dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kabupaten Indragiri Hilir.

Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang bertanggung jawab dan mengelola dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di kabupaten Indragiri Hilir *Key-informant* yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah pelaku usaha yang berada di

kecamatan Tembilahan yang telah ditentukan sebagai daerah penelitian. Penentuan sampel menggunakan *stratified* berdasarkan pelaku usaha (UMKM).. Responden sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang diambil secara acak dengan mempertimbangkan keterlibatannya di dalam bidang UMKM.

Jenis dan Sumber Data

Data skunder, yaitu data yang di dapatkan dari instansi – instansi pemerintah yang berhubungan dengan objek dan kebutuhan penelitian, yaitu dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan di kabupaten Indragiri hilir.

Data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari hasil pengamatan dan wawancara dengan menggunakan kuisisioner terhadap responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua macam, yaitu diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang sudah disediakan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan skripsi sebagai referensi.

Defenisi Operasional dan Indikator Variabel

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

Indikator UMKM

1. Modal usaha.
2. Omzet penjualan.
3. Keuntungan usaha

4. Tenaga kerja.

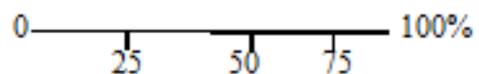
Indikator potensi:

1. Pendekatan permintaan.
2. Pendekatan penawaran.
3. Mengamati kebutuhan

yang paling banyak diinginkan.

Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2012) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang untuk kelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan terhadap jawaban responden untuk tanggapan responden atas Analisis Potensi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pendapat masyarakat tentang Potensi UMKM, berikut skala penilaian dalam kuisisioner:



Keterangan indikator pengukuran untuk variabel potensi:

- a. Sangat tinggi (nilai 4)
Dikatakan sangat tinggi apabila permintaan pasar dan penawaran terhadap produk meningkat 75 sampai 100%
- b. Tinggi (nilai 3)
Dikatakan tinggi apabila permintaan pasar dan penawaran terhadap produk meningkat 50 sampai 75%
- c. Sedang (nilai 2)
Dikatakan sedang apabila permintaan pasar dan penawaran terhadap produk meningkat 25 sampai 50%
- d. Rendah (nilai 1)
Dikatakan rendah apabila permintaan pasar dan penawaran terhadap produk hanya meningkat 0 sampai 25%

Keterangan indikator pengukuran untuk variabel UMKM:

- a. Sangat Sering (nilai 4)
Dikatakan sangat tinggi apabila omset penjualan yaitu 75 sampai 100% dari modal awal.
- b. Sering (nilai 3)
Dikatakan sering apabila omset penjualan yaitu 50 sampai 75% dari modal awal.
- c. Jarang (nilai 2)
Dikatakan jarang apabila omset penjualan yaitu 25 sampai 50% dari modal awal.
- d. Sangat Jarang (nilai 1)
Dikatakan sangat jarang apabila omset penjualan yaitu dibawah 25% dari modal awal

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Identitas responden merupakan kondisi pribadi responden yang dijadikan objek penelitian yang meliputi: nama responden, tingkat umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan lain-lain.

A. Bidang usaha

Tabel 2 Bidang Usaha UMKM di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020

No	Bidang Usaha	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Kuliner	11	36,67
2	Cenderamata	8	26,67
3	Furnitur	3	10,00
4	Fashion	4	13,33
5	Otomotif	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Bidang usaha UMKM di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 9 orang atau 36,67% menggeluti usaha

kuliner (makanan dan minuman), hal ini karena usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang telah turun temurun sehingga pemilik tidak berminat untuk mengganti dengan jenis usaha lain. Selain itu prospek usaha kuliner lebih baik dibandingkan dengan bidang usaha lain.

B. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin pemilik usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Jenis Kelamin Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020

No	Bidang Usaha	Jenis Kelamin Pemilik Usaha		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Kuliner	9	2	11
2	Cenderamata	5	3	8
3	Furnitur	-	3	3
4	Fashion	3	1	4
5	Otomotif	-	4	4
	Jumlah	17	13	30
	Persentase	56,67	43,33	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Jenis kelamin pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020 sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 17 orang atau 56,67%. Hal ini karena sebagian besar UMKM ini bergerak di bidang kuliner dan cenderamata yang dikelola oleh perempuan. Sementara untuk usaha otomotif seluruhnya dikelola oleh pemilik usaha berjenis kelamin laki-laki.

C. Usia Pemilik

Tabel 4 Usia Pemilik UMKM di Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020

No	Bidang Usaha	Usia Pemilik Usaha			Jumlah
		31-40	41-50	51-60	
1	Kuliner	6	3	2	11
2	Cenderamata	5	3	-	8
3	Furnitur	1	1	1	3
4	Fashion	2	2	-	4
5	Otomotif	1	2	1	4
	Jumlah	15	11	4	30
	Persentase	50,00	36,67	13,33	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Data pada Tabel 4 dapat diterangkan bahwa pemilik UMKM sebagian besar berusia antara 31-40 tahun sebanyak 15 orang (50%). Kemudian jika dilihat dari bidang usahanya maka bidang usaha kuliner sebagian besar berusia 31-40 tahun, begitu juga dengan bidang usaha furniture. Sedangkan untuk bidang usaha fashion dan otomotif sebagian besar berusaha 41-50 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar pemilik UMKM berusia produktif sehingga pemilik usaha dapat lebih optimal dalam mengelola usahanya tersebut.

D. Lama Usaha

Tabel 5 Lama Usaha Pemilik UMKM di Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020

No	Bidang Usaha	Lama Usaha				Jumlah
		1-5 thn	6-10 thn	11-15 thn	>15 thn	
1	Kuliner	7	2	2	-	11
2	Cenderamata	2	2	3	1	8
3	Furnitur	-	1	1	1	3
4	Fashion	1	2	1	-	4
5	Otomotif	1	1	1	1	4
	Jumlah	11	8	8	3	30
	Persentase	36,66	26,67	26,67	10,00	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Lama usaha UMKM di Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir, sebagian besar antara

1-5 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 36,66% yang didominasi oleh usaha kuliner dan cenderamata. Selain itu ada juga yang lama usahanya lebih dari 15 tahun, terutama untuk bidang usaha cenderamata, furniture dan otomotif hal ini karena usaha tersebut merupakan usaha keluarga yang telah turun temurun sehingga telah lama beroperasi.

E. Omset Penjualan Per Bulan

Untuk mengetahui dengan lebih jelas gambaran tentang omset penjualan UMKM per bulan, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Omset Penjualan UMKM Per Bulan di Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2020 (Dalam Rp.)

No	Bidang Usaha	Omset Usaha					Jumlah	
		5.000.000	7.212.954	9.425.908	11.638.862	13.851.817		16.064.770
1	Kuliner	3	7	-	-	1	-	11
2	Cenderamata	2	3	2	-	1	-	8
3	Furnitur	-	-	-	-	2	1	3
4	Fashion	2	1	1	-	-	-	4
5	Otomotif	2	1	1	-	-	-	4
	Jumlah	9	12	4	0	4	1	30
	Persentase	30,0	40,0	13	0	13	3	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan nilai penjualan per bulan UMKM di Kecamatan Tembilaan Kabupaten Indragiri Hilir sebagian besar berkisar antara Rp. 7.212.954 hingga 9.425.907 yaitu sebanyak 12 orang (40%) dimana sebagian besar adalah bidang usaha kuliner dan cenderamata serta fashion. Selain itu ada juga yang nilai penjualannya antara 9.425.908 – 11.638.862 dan 13.851.817 – 16.064.770 per bulan sebanyak 4 orang atau 13% yaitu untuk bidang usaha kuliner, cendramata dan furnitur.

F. Aspek Permintaan

Tabel 7 Permintaan Pasar terhadap Produk dari Dalam Daerah Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Bidang Usaha	Permintaan Pasar			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Kuliner	2	9	-	11
2	Cenderamata	1	2	5	8
3	Furnitur	-	2	1	3
4	Fashion	3	1	-	4
5	Otomotif	3	1	-	4
Jumlah		9	15	6	30
Persentase		30,00	50,00	20,00	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa permintaan pasar dari dalam daerah yaitu Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir terhadap produk yang dipasarkan oleh UMKM di daerah tersebut berkategori Sedang seperti dikemukakan oleh 15 orang atau 50% yang sebagian besarnya adalah bidang usaha kuliner dan sebanyak 2 orang atau 6,67% yang menyatakan rendah terutama pada bidang usaha cenderamata dan furnitur. Maka dapat disimpulkan bahwa permintaan pasar dari dalam daerah untuk produk UMKM adalah sedang.

G. Aspek Penawaran

Tabel 8 Harga Produk UMKM Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Konsumen

No	Bidang Usaha	Harga Menurut Konsumen			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Kuliner	-	4	7	11
2	Cenderamata	1	4	3	8
3	Furnitur	2	1	-	3
4	Fashion	-	3	1	4
5	Otomotif	1	2	1	4
Jumlah		4	14	12	30
Persentase		13,33	46,67	40,00	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa harga produk UMKM menurut konsumen berkategori

sedang yaitu sebanyak 14 orang atau 46,67% terutama pada produk bidang usaha kuliner dan ada 4 orang atau 13,33% yang menyatakan harganya tinggi yaitu produk bidang usaha furniture, otomotif dan cenderamata. Artinya sebagian besar produk UMKM menurut para pelanggan memiliki harga jual yang sedang.

H. Modal Usaha

Tabel 9 Pemilik Melakukan Pinjaman Saat Akan Membuka Usaha Tahun 2020

No	Bidang Usaha	Pilihan Jawaban			Jumlah
		Sering	Jarang	Tidak Pernah	
1	Kuliner	6	4	1	11
2	Cenderamata	4	2	2	8
3	Furnitur	2	1	-	3
4	Fashion	1	3	-	4
5	Otomotif	2	2	-	4
Jumlah		15	12	3	30
Persentase		50,00	40,00	10,00	100,00

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa untuk modal usaha, pemilik UMKM di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir sering melakukan pinjaman modal ketika akan membuka usaha seperti dikemukakan oleh 15 orang atau 50% pemilik UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal awal para pemilik sangat bergantung pada pinjaman. Hal ini menyebabkan UMKM ini memiliki keterbatasan akibatnya upaya pengembangan usaha juga cukup sulit untuk dilakukan. Sebanyak 3 orang (10%) menyatakan tidak pernah meminjam modal awal saat akan membuka usaha.

PEMBAHASAN

1. Aspek Permintaan Pasar

Jika dilihat dari aspek permintaan produk UMKM di Kecamatan Tembilihan Kabupaten

Indragiri Hilir yang meliputi permintaan pasar baik dari dalam maupun luar daerah, penambahan jumlah karyawan seiring perkembangan usaha, perkembangan jumlah pelanggan.

Permintaan pasar dari dalam daerah yaitu Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir terhadap produk yang dipasarkan oleh UMKM di daerah tersebut berkategori sedang yang sebagian besarnya adalah bidang usaha kuliner dan yang menyatakan rendah terutama pada bidang usaha cenderamata dan furnitur. Maka dapat disimpulkan bahwa permintaan pasar dari dalam daerah untuk produk UMKM adalah sedang.

Permintaan pasar dari luar daerah yaitu Kecamatan Tembilahan terhadap produk yang dipasarkan oleh UMKM di daerah tersebut berkategori rendah sedangkan yang menyatakan tinggi yaitu hanya bidang usaha cenderamata. Maka dapat disimpulkan bahwa permintaan pasar dari luar daerah untuk produk UMKM cenderung rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat konsumen dari luar daerah Kecamatan Tembilahan terhadap produk yang dihasilkan oleh UMKM ini masih rendah.

2. Aspek Penawaran

Harga produk UMKM menurut konsumen berkategori sedang terutama pada produk bidang usaha kuliner dan ada yang menyatakan harganya tinggi yaitu produk bidang usaha furnitur, otomotif dan cenderamata. Artinya sebagian besar produk UMKM menurut para pelanggan memiliki harga jual yang sedang.

Peluang dari dalam mendapatkan harga diskon dari UMKM di Kecamatan Tembilahan pada saat konsumen membeli dalam jumlah yang banyak berkategori rendah terutama pada produk cenderamata, furniture, fashion dan otomotif dan yang menyatakan tinggi yaitu hanya pada bidang usaha kuliner. Maka dapat disimpulkan bahwa penawaran produk UMKM dengan harga yang murah apabila konsumen membeli dalam jumlah banyak masih rendah hanya bisa dilakukan oleh pemilik usaha bidang kuliner. Hal ini karena jumlah pembelian oleh konsumen pada bidang usaha lain yang masih rendah selain itu produsen juga belum mampu menawarkan produk dengan harga diskon karena jumlah produk yang dihasilkan masih sedikit selain itu juga karena biaya produksi yang tinggi.

3. Modal

Untuk modal usaha, pemilik UMKM di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sering melakukan pinjaman modal ketika akan membuka usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal awal para pemilik sangat bergantung pada pinjaman. Hal ini menyebabkan UMKM ini memiliki keterbatasan akibatnya upaya pengembangan usaha juga cukup sulit untuk dilakukan.

Modal usaha selain dari pinjaman juga ada yang merupakan modal sendiri, artinya pemilik usaha mengembangkan usaha mereka dengan menggunakan modal sendiri. Pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tidak pernah menggunakan modal artinya

sebagian besar menggunakan modal pinjaman namun ada 4 orang yang menyatakan sering menggunakan modal sendiri dan pemilik usaha bergerak di bidang usaha kuliner dan cenderamata. Artinya sebagian besar usaha UMKM, melakukan pengembangan usaha jarang sekali menggunakan modal sendiri. Rendahnya kemampuan pemilik UMKM menggunakan modal sendiri dalam mengembangkan usahanya karena hasil penjualan produk mereka tidak terlalu tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik usaha juga rendah. Akibatnya pemilik usaha tidak mampu menyimpan sebagian hasil usaha mereka untuk dijadikan sebagai modal pengembangan usaha mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan UMKM berdasarkan jenis usaha di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun ke tahun dari periode 2016-2019 berada pada kategori Baik.
2. Potensi pengembangan UMKM di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun ke tahun dari periode 2016-2019 dilihat dari produk menunjukkan masih sedikit terjual, peluang kerjasama masih rendah, modal berasal

dari pinjaman dan bantuan pemerintah dan tidak adanya penambahan tenaga kerja.

Saran

1. Pengusaha UMKM di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir perlu lebih meningkatkan kreatifitas dan mengasah potensi yang dimiliki dengan menambah wawasan, pengalaman, dan pelatihan yang telah difasilitasi oleh pemerintah untuk mengembangkan usahanya agar mampu bersaing luar daerah.
2. Untuk meningkatkan omset penjualan pelaku UMKM, masalah yang dihadapi adalah kurangnya modal. Modal disini berperan untuk meningkatkan stok barang dagang yang dapat meningkatkan omset penjualan. Maka diharapkan pemerintah dan lembaga penyedia pembiayaan dapat lebih banyak ikut andil dalam mengatasi permasalahan tersebut agar mereka terhindar dari bank plecit yang bunganya membebani UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, D. P. (2016). *Kajian Keberhasilan Program Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pangan Direktorat Survei dan Penyuluhan Keamanan Pangan dalam Penerapan Prinsip Keamanan Pangan*. Institut Pertanian Bogor.
- Susilo, S.Y., Krisnadewara, P.D., dan Soeroso, A. (2008). *Masalah dan Kinerja Industri kecil Pascagempa: Kasus di Kabupaten Klaten (Jateng)*

dan Kabupaten Bantul (DIY). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, 15 (2), 271-280.

<https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2005.00130.x>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Tambunan, T. (2005). Promoting small and medium enterprises with a clustering approach: A policy experience from Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 43(2), 138-154.

Zubairi. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1-7.